

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan dapat kita artikan sebagai sebuah usaha sadar dan penuh tanggung jawab yang berasal dari diri seseorang yang telah dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan manusia dengan berbagai persoalan dan berbagai pertanyaan yang memiliki kemungkinan besar akan timbul dalam proses pelaksanaannya.¹ Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap atau perilaku seseorang maupun sekelompok orang dalam rangka mengusahakan terciptanya manusia yang dewasa melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan juga perbuatan mendidik lainnya.²

Didalam dunia pendidikan sangat penting bagi lembaga sekolah untuk mampu mencetak dan mempersiapkan generasi pemuda yang memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang sangat luar biasa, karena pada hakikatnya pemuda merupakan faktor terpenting dalam rangka memperkuat dan memajukan suatu bangsa.³ Generasi muda khususnya siswa sekolah menengah pertama ini dapat dijadikan sebagai sasaran utama penanaman nilai-nilai kepemimpinan dan perwujudan dari sikap cinta terhadap negaranya, dikarenakan mereka ini memiliki semangat juang yang tinggi, memiliki segudang potensi, dan memiliki intelektualitas sejuta kemampuan, yang mana hal ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari lingkungan masyarakat, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Perlu kita

¹ Syaiful Sagala, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2015), 22.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, 263.

³ Syaifur Rohman, Muhtadi, Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Sejak Dini Di MI Sekecamatan Bandar Mataram, *DIMAR Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3. No. 1, (Juni 2021), 112-125.

tekanan kembali bahwa siswa jenjang MTs/SMP ini merupakan masa transisi, masa mencari jati diri mereka, maka dari itu jangan sampai mereka salah dalam mencari sosok panutan, khawatirnya justru akan membawa dampak perilaku yang kurang baik, seperti perilaku dalam berpikir, bersikap, maupun gaya berpakaianya.⁴

Dalam hal ini sekolah memiliki kedudukan penting dan berarti besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun dari sekian banyak tokoh dalam dunia pendidikan, terdapat satu tokoh yang paling penting dalam mewujudkan peran serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni guru. Guru disini memiliki peran paling unggul dalam keberhasilan suatu pendidikan. Berkembang atau tidaknya kualitas pendidikan itu sendiri bersumber dari guru. Jika dapat kita gambarkan dalam seni drama guru adalah salah satu tokoh utama yang paling penting. Menurut Undang-Undang Dasar, guru adalah pendidik yang sangat professional dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁵ Sedangkan dalam pandangan sejarah kebudayaan islam, guru sering kali diidentifikasi atau melekat pada diri mereka sebagai seseorang yang selalu digugu dan ditiru.⁶ Guru adalah panutan di dalam dunia pendidikan, maka dari itu guru sejarah kebudayaan islam dituntut mampu memberikan pendidikan dan mampu membentuk perilaku peserta didiknya pada sikap yang lebih baik, terutama dalam hal menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan.

⁴ Abu Bakar, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar As-Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa, 2022.

⁵ Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol 3, No. 1, 2017, 1-8.

⁶ Suhari Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka 2018),

Namun di dalam realita kehidupan saat ini kesadaran pemuda generasi penerus bangsa tampaknya jauh dari sifat kepemimpinan, pendapat ini dikuatkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Burns yang mana menurutnya keberadaan kepemimpinan ini sebetulnya merupakan salah satu topik yang sudah banyak diamati namun pada kenyatannya merupakan tema yang paling sedikit dipahami.⁷ Perlu kita ketahui pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk upaya mempertahankan kemuliaan manusia, pendidikan karakter juga turut serta membantu membangun masyarakat Indonesia yang cerdas secara lahir dan batin, membantu mengembalikan manusia sesuai dengan firtah mereka yaitu berpotensi berbuat kebaikan dan mencintai kebaikan. Karena Agama Islam menganggap pendidikan karakter sebagai fondasi dalam membangun sumber daya manusia yang unggul.⁸ Maka dari itu peneliti menginginkan agar pembaca memahami seberapa pentingnya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq didalam diri mereka. Karena sebagaimana dijelaskan ciri kepemimpinan menurut Kadarusman, dibedakan menjadi tiga yakni, *Pertama*, mampu memimpin diri sendiri. *Kedua*, mampu memimpin kelompok. Dan *ketiga*, mampu memimpin organisasi.⁹

Disini peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan dari Abu Bakar as Siddiq, yang mana beliau adalah khalifah pertama, beliau dipilih berdasarkan kesepakatan para sahabat.¹⁰ Pengangkatan beliau sebagai khalifah pertama ini dilakukan melalui musyawarah oleh seluruh

⁷ Syadzili, Muhammad Fatih Rusydi, Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2019), 55-81.

⁸ Wahyudin, Muhamad Restu, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Buku Tarikh Khulafa' Karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Siswa*. Diss. S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022, 1-3.

⁹ Fridayana Yudiaatmaja, Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, Vol. 12, No. 2, (Agustus 2013), 29-30.

¹⁰ Muhammad Rahmatullah, Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al-Shiddiq, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2014), 197-204.

umat islam di Tsaqifah Bani Saidah setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.¹¹ Alasan utama peneliti mengambil fokus penelitian terhadap nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as siddiq pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda ini dikarenakan kesesuaiannya dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa pakar terkait *Powerful Leadership*, artinya setiap keberhasilan kepemimpinan dikarenakan pemimpinnya berkarakter. Dan hal ini sesuai dengan pernyataan Nabi Muhammad Saw, Abu Bakar As Siddiq adalah sahabat yang paling mulia, ia adalah orang yang pertama kali beriman, dan berkat beliau juga Utsman bin Affan, Abdullah bin Zubair dan Thalhah bin Ubaidillah memeluk Agama Islam. Beliau juga terkenal memiliki karakter yang mulia, memiliki jiwa kepemimpinan yang handal, jujur, amanah, belas kasih, pemberani dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal inilah beliau layak dijadikan sebagai figur maupun idola dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Kembali peneliti tekankan bahwasannya sikap kepemimpinan ini sejatinya tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan perlu dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹²

Pada topik pembahasan kali ini peneliti menemukan fenomena unik bahwasannya di lembaga MTs Syamsul Huda khususnya siswa kelas tujuh sudah mampu menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq berupa sifat tegas, berani, jujur, adil, dermawan dan berwibawa berkat penggunaan strategi pemberian pengetahuan karakter, strategi memberikan contoh serta strategi

¹¹ Sutisna, Urgensi Kepala Negara Dan Pengangkatannya Dalam Islam., *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2014), 6.

¹² Adam Sakti Wirayuda, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik (Student Leadersip) di SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Guru Indonesia*, Vol.1, No.1, 2021, 46-59.

pemberian kasih sayang yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam.¹³ Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Agus Shoimi sebagai berikut:

Iya jadi siswa di MTs Syamsul Huda ini mereka sebisa mungkin sudah mampu menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq pada diri mereka. Karena setiap harinya saya memberikan pemahaman terkait kepemimpinan khalifah abu bakar as siddiq dan menjelaskan nilai kepemimpinan beliau. Sebisa mungkin saya mengupayakan agar siswa memiliki karakter yang baik. Adapun bentuk upaya yang saya lakukan adalah dengan menggunakan strategi pemberian pengetahuan, memberikan contoh, memberikan perhatian berupa kasih sayang kepada siswa.”¹⁴

Dari penjelasan yang telah disajikan diatas dapat diambil sebuah benang merahnya bahwa kemampuan remaja khususnya siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada diri mereka dapat terbentuk karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam itu sendiri. Sehingga dalam realisasinya siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda ini mampu menumbuhkan nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq seperti tegas, berani, jujur, adil, dermawan dan berwibawa di dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai **“Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Strategi *Moral Knowing* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq

¹³ Observasi di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, 18 Oktober 2022.

¹⁴ Bapak Agus Shoimi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Syamsul Huda Santren Nanggung Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Kediri, 18 Oktober 2022.

Pada Siswa Kelas VII Di MTS Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul?

2. Bagaimanakah Strategi *Modeling* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul?
3. Bagaimanakah Strategi *Moral Feeling and Loving* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi *Moral Knowing* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul.
2. Untuk mengetahui Strategi *Modelling* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul.
3. Untuk mengetahui Strategi *Moral Feeling and Loving* Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini semoga dapat menambah khasanah keilmuan secara luas dalam memahami pentingnya menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Mampu memberikan gambaran secara luas bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq didalam diri masing-masing peserta didik.

b. Bagi Guru

Mampu mengupayakan hal-hal yang dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian pustaka.

d. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan acuan guna meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan pada masa sekarang maupun yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Dengan disertakannya penelusuran terkait penelitian terdahulu berikut ini tidak lain adalah dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta untuk menunjukkan bahwa penelitian yang penulis buat ini adalah hasil karya ilmiah murni yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berikut adalah 8 penelitian terdahulu yang dapat peneliti paparkan:

Tabel 1.1: Isi, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Isi Penelitian
1.	Rifqi Hidayatul Ula	Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Karangploso Malang	Sebagai seorang guru harus mampu menanamkan jiwa kepemimpinan pada siswa dengan cara menyediakan fasilitas berupa adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik didalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. ¹⁵ Adapun persamaan penelitian terletak pada pemilihan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengusahakan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Sedangkan perbedaan dari keduanya terletak pada lembaga sekolah yang dikaji.
2.	Nur Rima Khofifah, Fauziyah Putri, Ikhwana Desy, dan Suchita Martin	Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas	Guru merupakan salah satu faktor utama dalam terbentuknya sikap baik pada diri peserta didik, maka dari itu guru dituntut agar mampu menjadi publik figur dan mampu memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Dengan menunjukkan suri tauladan baik inilah merupakan strategi guru dalam membentuk kepemimpinan siswanya. ¹⁶ Persamaan penelitian terletak pada pemilihan metode penelitian dan juga pada konteks kepemimpinan. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian, jika pada jurnal ini objek penelitiannya adalah guru, objek penelitian yang kami angkat adalah peserta didik.
3.	Adam Sakti Wirayuda	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik (Student Leadership) di	Peran guru BK dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar secara terus-menerus, guru mampu memberikan energi positif kepada peserta didik, mengajarkan untuk senantiasa bersikap jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, mampu memegang teguh prinsip yang telah dibuat,

¹⁵ Rifqi Hidayatul Ula, Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Karangploso Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1, 2019, 44-53.

¹⁶ Nur Rima Khofifah, Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran di Kelas, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2020, 106-118.

		SMK Negeri 2 Merto Tahun Pelajaran 2017/2018	senantiasa sinergistik, dan mampu selalu memperbaiki dan memperbarui diri untuk menjadi lebih baik. ¹⁷ Persamaannya terletak pada pemilihan metode kualitatif, dan juga konteks kepemimpinan. Perbedaan dari keduanya terletak pada subjek dan lembaga sekolah yang berbeda, peneliti mengkaji tentang guru SKI sedangkan pada jurnal mengkaji tentang guru BK.
4.	Ahmad Suriansyah dan Aslamiah	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa	Dalam rangka menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa, seluruh anggota pendidikan baik formal maupun non formal seperti kepala sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat diharapkan memiliki strategi yang matang dalam menumbuhkan karakter peserta didiknya. Didalam kepemimpinan kepala sekolah strategi yang digunakan adalah melalui komunikasi falsafah, pemberian visi misi yang jelas, sedangkan strategi guru dalam menanamkan karakter baik pada diri siswa adalah dengan melalui pemberian contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, mampu memaparkan hikmah setiap pembelajaran yang dilakukan selama aproses pembelajaran. kemudian strategi yang digunakan oleh orang tua dan masyarakat ini berupa memberikan fasilitas berupa komunikasi efektif yang melibatkan keduanya, serta mampu merumuskan kebijakan pembentukan karakter peserta didik dan juga melakukan pengawasan bersama terhadap perilaku peserta didik ketika di sekolah maupun dirumah. ¹⁸ Persamaan: prosedur pengambilan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Perbedaan: pada jurnal ini membahas mengenai strategi pembentuk karakter siswa, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih spesifik mengenai nilai kepemimpinan.

¹⁷ Adam Sakti Wirayuda, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik (Student Leadership) di SMK Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Guru Indonesia*, Vol.1, No. 1, 2021, 46-59.

¹⁸ Ahmad Suriansyah, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Cakrawala Pendidikan*, Vol.34, No. 2, (Juni 2015), 234-245.

5.	Budi Handriyanto dan Akhmad Alim	Konsep Kurikulum Leadership Ekstrakurikuler SMP Berbasis Sifat Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz	Sifat kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz adalah sifat takut kepada Allah, sederhana, rendah hati, senantiasa berhati-hati, lembah lembut dan pemaaf, sabar, tegas dan juga adil. ¹⁹ Persamaan terletak pada pemilihan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada pemilihan tokoh pemimpin.
6.	Siti Fatimah	Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri	Hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis yakni bentuk upaya yang dilakukan oleh guru di SDN Pehkulon dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa kelas 1 ini adalah dengan menanamkan nilai ketauhidan, berdo'a sebelum memulai pelajaran. Sedangkan penanaman nilai karakter semangat kebangsaannya berupa melaksanakan kegiatan upacara bendera dan melaksanakan perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan. ²⁰ Lalu bentuk penanaman nilai karakter disiplinnya berupa menegakkan hukuman dan memberikan contoh serta memotivasi. Persamaan terletak pada upaya guru dalam penanaman nilai-nilai baik pada siswa. Perbedaan terletak pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.
7.	Nurul Husna Adawiyah	Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok bagi siswa kelas X MIA ini mampu membentuk jiwa kepemimpinan mereka hal ini terbukti dengan presentasi siklus yang meningkat, siklus 1 30% sedangkan siklus 2 80%. ²¹ Persamaan terletak pada upaya penanaman kepemimpinan pada siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, jenjang sekolah dan tepat penelitiannya.

¹⁹ Budi Handriyanto, Akhmad Alim, Konsep Kurikulum Leadership Ekstrakurikuler SMP Berbasis Sifat Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, (April 2021), 40-66.

²⁰ Siti Fatimah, Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri. Diss. IAIN Kediri, 2022.

²¹ Nurul Husna Adawiyah, Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

8.	Nur Abdul Kholik Nugroho, Mohammad Khusnul Hamdani	Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin	Sebagaimana kita ketahui bersama kepemimpinan merupakan sebuah usaha untuk mengatur sesuatu agar sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Kepemimpinan profetik ini sejatinya dapat terwujud dalam sebuah kebijakan yang dibuat oleh empat khulafaur rasyidin. Hal ini dapat dilihat pada hubungan mereka antara pemimpin dan masyarakat, seperti dalam bidang pertahanan, eksekutif dan sosial ekonomi yang berdampak baik bagi masyarakat. ²² Nilai kepemimpinan profetik ini didasarkan pada aspek keteladanan dan keadilan dari khulafaur rasyidin ini. Selain itu kepemimpinan ini dapat terwujud karena adanya landasan ajaran islam yang mengatur kebaikan dan kemaslahatan umat.
----	--	--	---

Dari penjabaran penelitian terdahulu ini dapat menunjukkan bahwasannya judul penelitian yang peneliti angkat terkait “upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda Santren Nanggung Kayen Kidul” ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian diatas, baik dari segi subjek maupun objek yang diteliti. Judul penelitian ini secara sadar peneliti buat sendiri dan sudah mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing skripsi.

A. Definisi Istilah

Dari sini peneliti memberikan sedikit gambaran mengenai fokus penelitian judul proposal skripsi yang akan peneliti kaji sebagai berikut:

1. Upaya guru sejarah kebudayaan islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan, maupun mencari jalan keluar.

²² Nur Abdul Kholik Nugroho, Mohammad Khusnul Hamdani, Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 5, No. 2, 2021, 139-149.

Sedangkan menurut Elfi Mu'awanah, upaya artinya sebuah usaha yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan permasalahan. Maragustam menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam menumbuhkan nilai karakter pada siswa yakni berupa adanya streategi *moral knowing*, strategi *modelling*, strategi moral *feeling ang loving*.

2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq

Kata nilai diartikan sebagai keyakinan yang mampu membuat seseorang bertindak dan berperilaku sesuai apa yang mereka inginkan. Sedangkan kepemimpinan memiliki dua kata kunci utama yakni mempengaruhi dan perubahan. Jadi nilai kepemimpinan diartikan sebagai sifat baik yang harus dimiliki seseorang untuk mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku seseorang agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut nilai-nilai pendidikan islam yang dapat kita teladani pada masa kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq meliputi: ketegasan, keberanian, kedermawanan, keadilan, kejujuran, dan juga kewibawaannya.